

Masalah kehilangan hasil tanaman kakao akibat serangan hama dan penyakit masih sering dikeluhkan petani. Upaya perakitan varietas tahan secara konvensional sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun demikian, melalui pendekatan tersebut diperlukan waktu yang lama untuk menghasikan satu varietas tahan. Para peneliti saat ini berbagai belahan dunia terus berupaya untuk mengaplikasikan pendekatan modern yang mampu memangkas siklus seleksi. Berbagai penanda sifat ketahanan berbasis polimorfisme DNA saat ini telah sering dipublikasikan dalam karya tulis ilmiah. Bahkan, upaya pemetaan QTL (quantitative trait loci) untuk sifat ketahanan juga sudah banyak dilakukan para peneliti di berbagai belahan dunia.



Para peneliti Balittri juga tidak ingin tinggal diam dan turut memberikan kontribusi terhadap upaya untuk mengungkap gen penyandi sifat ketahanan terhadap hama dan penyakit. Salah satunya Dr. Nur Kholilatul Izzah yang saat ini tengah melangsungkan kegiatan riset untuk mengidentifikasi putative gene pengendali sifat ketahanan terhadap penyakit busuk buah kakao. Kegiatan riset dalam rangka postdoc tersebut dilaksanakan di Lab. Functional Crop Genomics and Biotechnology, Seoul National University, Korea Selatan di bawah bimbingan Prof. Tae-Jin Yang. Hasil riset tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata terhadap program perakitan varietas unggul kakao tahan busuk buah yang lebih cepat, efektif, dan efisien. (Dani)